

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERDASARKAN AL-QURAN IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION BASED ON THE QURAN

**Raffi Anugrah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

[raffianurah@gmail.com](mailto:raffianurah@gmail.com)

### Abstract (English)

This article discusses the role of Islamic religious education in character formation based on the Koran. Character education is very important to form a good and balanced personality. The qur-an as the holy book of Muslims contains many values and principles that can be applied in character education. This research aims to examine how the values of the qur-an can be applied in everyday education. Using literature study methods and qualitative analysis, we examine verses from the Al-Quran related to character formation and expert opinions. The research results show that the Koran teaches values such as honesty, responsibility, justice and respect, which are very important in character education. It is hoped that the application of these values in the education system can form a generation that is intelligent and has noble character. The conclusion of this research emphasizes the importance of incorporating Al-Quran values into the educational curriculum to achieve comprehensive and sustainable learning.

### Article History

Submitted: 8 June 2024

Accepted: 17 June 2024

Published: 18 June 2024

### Key Words

Islamic Education and National Character

### Abstrak (Indonesia)

Artikel ini membahas tentang peran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter berdasarkan Al-Quran Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk kepribadian yang baik dan seimbang. Al-Quran, sebagai kitab suci umat Islam, mengandung banyak nilai dan prinsip yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai dari Al-Quran dapat diterapkan dalam pendidikan sehari-hari. Dengan menggunakan metode studi literatur dan analisis kualitatif, kami meneliti ayat-ayat Al-Quran yang berhubungan dengan pembentukan karakter dan pendapat para ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Quran mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan rasa hormat, yang sangat penting dalam pendidikan karakter. Implementasi nilai-nilai ini dalam sistem pendidikan diharapkan dapat membentuk generasi yang cerdas dan bermoral tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya memasukkan nilai-nilai Al-Quran ke dalam kurikulum pendidikan untuk mencapai pembelajaran yang menyeluruh dan berkelanjutan.

### Sejarah Artikel

Submitted: 8 June 2024

Accepted: 17 June 2024

Published: 18 June 2024

### Kata Kunci

Pendidikan Karakter Berdasarkan Al-Quran

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama telah menjadi fokus utama dalam upaya membentuk individu yang berakhlak mulia dan berkualitas. Al Quran, sebagai sumber ajaran Islam utama, memiliki potensi besar sebagai pedoman dalam mengembangkan karakter yang kokoh dan berintegritas. Dengan memahami ajaran-ajaran Al Quran secara mendalam dan mengimplementasikannya dalam konteks pendidikan, kita dapat membuka pintu menuju pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki secara rinci tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter berdasarkan Al Quran dapat dilakukan secara efektif dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal. Melalui penelitian yang mendalam dan analisis yang komprehensif, diharapkan jurnal ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi pendidikan, pengambil

kebijakan, serta peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter berbasis agama. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai moral dan etika menjadi semakin kompleks. Namun, Al Quran tetap menjadi sumber inspirasi yang tidak pernah lapuk, menawarkan pedoman yang relevan dan universal untuk kehidupan manusia dalam berbagai aspek. Implementasi pendidikan karakter berdasarkan Al Quran bukan hanya sekadar mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh bagi pembentukan kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk individu yang berintegritas dan berempati. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi metode dan strategi implementasi pendidikan karakter berdasarkan Al Quran secara terperinci. Oleh karena itu, jurnal ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menggali lebih dalam tentang konsep-konsep moral yang terkandung dalam Al Quran dan bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan.

Melalui pendekatan interdisipliner yang menggabungkan studi keislaman, pendidikan, dan psikologi, diharapkan jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman kita tentang potensi pendidikan karakter berbasis Al Quran dalam membentuk individu yang berdaya dan berbudi luhur di era kontemporer yang penuh tantangan ini.

## METODE PENELITIAN

Penulisan jurnal ini menggunakan metode studi kepustakaan (*Library Resech*). Studi kepustakaan merupakan suatu metode dimana suatau penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan menganalisis dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topic suatu penelitian. Sumber informasi ini biasa berbentuk sastra, buku, artikel, jurnal ilmiah, lspor an penelitian dan sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok suatu pembahasan dan penyelidikan.<sup>1</sup>

Tujuan atudi kepustakaan adalah untuk memahami menyeluruh mengenai topik penelitian yang diteliti, meninjau literatur yang ada, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan atau suatu topik yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut lagi, dan mengembangkan landasan teori guna penelitian lebih lanjut.<sup>2</sup>

Pertama dalam penelitian kepustakaan adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber literatur yang relevan. Sumber-sumber bacaan ini berupa jurnal ilmiah, buku, sastra, dan publikasi online yang terkait dengan kajian peran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter. Pencarian literatur ini dilakukan dengan melalui perpustakaan akademik, umum, dan pencarian online seperti google book, google scholar dan lainnya. Dengan cara menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis secara menyeluruh terhadap sumber-sumber literatur. Analisis ini melibatkan proses klasifikasi dan kategorisasi informasi, mengidentifikasi tren utama, tema penelitian, serta perdebatan intelektual yang muncul pada literature yang ditinjau.

Setelah itu, pencarian referensi tersebut dari analisis literatur disajikan kemudian di bahas secara sistematis didalam tulisan ini. Dengan menggunakan penelitian ini diharapkan

---

<sup>1</sup> sarmini dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (jejak pustaka, 2023).

<sup>2</sup> lapau buhari, *Metodologi Penelitian Kebidanan: Panduan Penulisan Protokol Dan Laporan Hasil Penelitian*, edisi pert (yayasan pustaka obor indonesia anggota ikapi dki jakarta, 2015).

dapat memberikan pemahaman yang berharga tentang peran pendidikan agama islam dalam pengembangan karakter.

## PEMBAHASAN

### A. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan secara sederhana adalah sekolah, pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan dalam arti teoritik filosofis adalah pemikiran manusia terhadap masalah-masalah kependidikan untuk memecahkan dan menyusun teori-teori baru dengan mendasarkan kepada pemikiran normatif, spekulatif, rasional empirik, rasional filosofik, maupun historik filosofik. Pendidikan dalam arti praktik adalah suatu proses pemindahan pengetahuan atau pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subyek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai yang utama Menurut pendapat Qodri Azizy pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian peserta didik. Pendidikan dalam hal ini lebih bermakna luas, yakni segala usaha dan perbuatan yang bertujuan mengembangkan potensi diri menjadi lebih dewasa. Jadi bukan sekedar pendidikan formal sekolah yang terbelenggu dalam ruang kelas. Pendidikan menurut John Dewey<sup>4</sup> merupakan proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.<sup>5</sup> Pendidikan merupakan proses perubahan atau pengembangan diri anak didik dalam segala aspek kehidupan sehingga terbentuklah suatu kepribadian yang utuh (Insan kamil) baik sebagai makhluk sosial, maupun makhluk individu, sehingga dapat beradaptasi dan hidup dalam masyarakat luas dengan baik. Termasuk bertanggung jawab kepada diri sendiri, orang lain, dan Tuhannya.<sup>6</sup> Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,<sup>7</sup> pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

### B. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Quran

Pencarian makna pendidikan karakter “terpaksa” harus mencari padanan katanya. Dan padanan kata yang dapat digunakan adalah kata “akhlak yang baik” atau “moral”. Akhlaq merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang menurut bahasa bisa diartikan sebagai budi pekerti, perangai, sifat, tingkah laku atau tabiat. Pendidikan karakter dan pendidikan akhlak memiliki kesamaan yaitu untuk menjadikan umat manusia lebih baik.

Pendidikan karakter bersumber pada nilai-nilai kebaikan universal (nilai-nilai kehidupan yang baik atau buruknya diakui oleh seluruh umat manusia), dan pada dasarnya ajaran Islam adalah agama yang mengandung nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh seluruh umat manusia. Menurut Fazalur Rahman, setidaknya ada banyak surat yang membahas tentang pendidikan moral dalam ayat-ayat Al-Quran. 15 Namun, tentunya tidak akan dibahas secara keseluruhan ayat yang disarankan oleh Afzalur Rahman tersebut. Salah satu ayat yang terkait dengan pendidikan akhlak adalah Surah Al-Baqarah, ayat 83 berikut ini:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

*Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan 7 kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 83)*

Ayat di atas terkait dengan perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, kerabat, anak yatim, dan orang miskin. Ayat di atas juga memerintahkan umat islam untuk senantiasa berkata baik saat berinteraksi dengan manusia. Hal ini tentunya berhubungan dengan tujuan dari pendidikan karakter yang telah banyak di bicarakan di atas. Pendidikan karakter mulia dalam ayat di atas ditemukan dari kata *ihsān*. Muhammad Quraish Shihab mengutip pendapat al-Rāghib al-Asfahānī, yang memaknai kata itu dalam dua hal; pertama memberi nikmat kepada kepada pihak lain, dan kedua perbuatan baik. Karena itu kata *ihsān* lebih luas. maknanya dari sekedar “memberi nikmat/nafkah”, bahkan maknanya lebih tinggi dari kata “adil”. Adil adalah memberlakukan orang lain sama dengan perlakuannya kepada diri kita, sedangkan *ihsān* memperlakukannya lebih baik dari perlakuannya terhadap kita. Adil adalah mengambik semua hak kita dan atau memberi semua hak orang lain, sedangkan *ihsān* memberi lebih banyak daripada yang harus kita beri dan mengambil lebih sedikit dari yang seharusnya kita ambil.

## C.Nilai-Nilai Karakter Dalam Al-Quran

### 1) Taat

Surah An-Nisa: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Pada ayat di atas Allah SWT telah menjelaskan bahwa ketaatan dan kepatuhan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya serta kepada para pe-mimpin menunjukkan suatu perbuatan yang mulia sesuai dengan apa yang Allah SWT perintahkan kepada mereka, Rasulullah SAW bersabda “barangsiapa yang taat kepadaku, maka berarti ia taat kepada Allah dan barangsiapa yang bermaksiat kepadaku, maka berarti ia bermaksiat kepada Allah. Barangsiapa yang menaati amirku, maka berarti ia menaati aku dan barangsiapa yang bermaksiat kepada amirku, maka berarti ia bermaksiat kepadaku”. Oleh sebab itu Allah SWT berfirman “taatlah kepada Allah”, maksudnya ikutilah kitab-Nya dan “taatlah kepada Rasul” yaitu jadikan lah sunnahnya sebagai pedoman, serta “Ulil Amri di antara kamu” yaitu apa-apa yang mereka perintahkan kepada kalian dalam upaya untuk taat kepada Allah, bukan dalam rangka untuk bermaksiat kepada-Nya. Oleh sebab itu, tidak berlaku ketaatan kepada makhluk dalam rangka maksiat kepada Allah. Rasulullah bersabda “ketaatan itu hanya dalam hal yang makruf”.

Surah Ali Imran: 32

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٦﴾

Katakanlah: “*Ta’atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir*”.

Para siswa di sekolah diwajibkan untuk terbiasa taat kepada peraturan dan tata tertib yang berlaku sekolah, seperti tata tertib sekolah yang mengatur tentang proses belajar-mengajar selama berada di sekolah. Tata tertib berpakaian yang sesuai dengan lingkungan sekolah, yang mengatur pakaian sehari-hari selama proses belajar mengajar di sekolah. Jika sejak dini siswa sudah dibiasakan untuk taat dan patuh terhadap seluruh peraturan, hal ini akan menjadi kebiasaan siswa sampai dewasa yang telah ditanamkan sejak dini.

## 2) Disiplin Waktu

Surah Al-Ashr 1-3

وَالْعَصْرِ، إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ، إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

*Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

Al-‘Ashr yang berarti masa atau waktu, memuat berbagai aktivitas manusia. Jika tidak dimanfaatkan dengan baik, kehidupan akan menjadi sia-sia. Oleh karena itu, penggunaan waktu dengan disiplin diajarkan dalam agama. Allah bersumpah bahwa manusia dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, yang memanfaatkan waktu dengan baik. Rasulullah mengingatkan untuk memanfaatkan lima perkara sebelum datangnya lima perkara: masa hidup sebelum kematian, masa sehat sebelum sakit, masa senggang sebelum sibuk, masa muda sebelum tua, dan masa kaya sebelum miskin. Masa hidup yang diberikan Allah harus dimanfaatkan sebaik mungkin karena hidup hanya sekali dan diikuti oleh kematian. Siswa perlu terbiasa dengan sikap disiplin di sekolah, termasuk dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran di sekolah dasar memuat nilai-nilai akhlak yang dapat dikembangkan oleh guru. Disiplin seperti datang tepat waktu, masuk kelas dengan tertib, belajar dengan fokus, menggunakan waktu istirahat secara efektif, bersikap baik dalam pergaulan, dan pulang sesuai waktu sangat penting. Sikap disiplin ini akan membantu kesuksesan belajar siswa. Jika terbentuk sejak dini, akan menjadi kebiasaan dalam hidup mereka di masa depan.

## 3) Perbuatan Terpuji

Berkenaan dengan nilai-nilai karakter yang terpuji terdapat dalam Alquran seperti: Surah An-Nisaa: 86

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِهِ بِحَبِيبَةٍ فَجَبُّوا بِأَحْسَنِّ مَنَاسِكٍ أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

*Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.*

Apabila seseorang diberi penghormatan (salam), maka hendaklah ia membalas salam tersebut dengan penghormatan yang lebih baik atau setidaknya balaslah salam tersebut

dengan hal yang serupa. Sebab lebih dari itu sangat dianjurkan sedangkan membalasnya dengan yang serupa adalah diwajibkan. Jika seorang

Setelah memahami tujuan syariat salam, seorang Muslim paling tidak akan meresponsnya dengan salam yang sama.

Surah Al-Mu'minun: 96

ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ السَّيِّئَةِ ۗ نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَصِفُونَ

*Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan yang lebih baik. Kami lebih mengetahui apa yang mereka sifatkan.*

Maksudnya: perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan kaum musyrikin yang tidak baik itu hendaklah dihadapi oleh Nabi dengan yang baik, seperti dengan memaafkan kesalahannya, asal tidak mengganggu dakwah. Firman Allah ini menunjukkan sesuatu yang sangat berarti dalam pergaulan hidup manusia, yaitu berbuat baik kepada orang yang telah berbuat jahat untuk mengambil hatinya agar permusuhan bisa berubah menjadi persahabatan dan ke bencian berubah menjadi kecintaan, sehingga terjadilah perdamaian dengan sesama umat manusia. Betapa luhur dan indahnya ajaran agama yang terdapat dalam Alquran dan selalu mengarahkan umatnya kepada hal-hal yang lebih baik, di mana Allah berfirman “tolaklah perbuatan buruk dengan yang lebih baik”. Hal ini memperlihatkan betapa mulia dan agungnya ajaran agama sebagai pedoman hidup bagi manusia dalam pergaulan sehari-hari. Apabila ajaran agama telah menuntun agar umat-nya berbuat baik kepada orang yang telah berbuat jahat, apalagi kepada orang yang telah berbuat baik.

#### 4) Mengerjakan Kebaikan

Surah Al-Baqarah 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*

Ayat di. Atas mengandung perintah untuk berinfak di jalan Allah dalam berbagai segi amal yang bisa mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wata'ala dan dalam segi ketaatan, terutama dalam membelanjakan dan menginfakkan harta kekayaan untuk kepentingan umat dan agama. Selain itu, ayat ini juga memberitahukan bahwa orang yang tidak terbiasa berinfak berarti baginya merupakan suatu kebinasaan. Selanjutnya Allah menyambung dengan perintah untuk berbuat baik yang merupakan tingkatan ketaatan tertinggi, sehingga Allah pun berfirman “dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

#### 2. Ayat-Ayat tentang Metode Pendidikan

a. Ali 'Imran [3]: 159

رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضْتُمَا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari*

*sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya*

Prof Hamka Menjelaskan, dalam ayat ini bertemulah pujian yang tinggi dari Allah terhadap Rasul-Nya, karena sikapnya yang lemah lembut, tidak lekas marah kepada ummatnya yang tengah dituntun dan dididiknya. Sudah demikian besar kesalah beberapa orang yang meninggalkan tugasnya, karena loba akan harta itu, namun Rasulullah tidaklah terus marah-maraha saja. Melainkan dengan jiwa besar mereka dipimpin (Hamka, 1980:129). Nabi Muhammad selalu bermusyawarah dengan mereka dalam segala hal, apalagi dalam urusan peperangan. Oleh karena itu kaum muslimin patuh melaksanakan putusan-putusan musyawarah itu karena keputusan itu merupakan keputusan mereka sendiri bersama Nabi. Mereka tetap berjuang dan berjihad di jalan Allah dengan tekad yang bulat tanpa takut akan bahaya dan kesulitan yang mereka hadapi. Mereka bertawakkal sepenuhnya kepada Allah, karena tidak ada yang dapat membela kaum muslimin selain Allah. M. Quraish Shihab di dalam Tafsirnya al-Misbah menyatakan bahwa ayat ini diberikan Allah kepada Nabi Muhammad untuk menuntun dan membimbingnya, sambil menyebutkan sikap lemah lembut Nabi kepada kaum muslimin, khususnya mereka yang telah melakukan pelanggaran dan kesalahan dalam perang uhud itu. Beliau bermusyawarah dengan mereka sebelum memutuskan perang, beliau menerima usulan mayoritas mereka, walau beliau kurang berkenan, beliau tidak memaki dan mempersalahkan para pemanah yang meninggalkan markas mereka, tetapi hanya menegurnya dengan halus, dan lain lain.

b. Al-Ma'idah [5]: 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

*Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir*

Ayat ini juga menganjurkan kepada Nabi Muhammad agar tidak perlu takut menghadapi gangguan dari mereka dalam membentangkan rahasia dan keburukan tingkah laku mereka itu karena Allah menjamin akan memelihara Nabi Muhammad dari gangguan orang-orang kafir Quraisy maupun orang-orang Yahudi (Kementrian Agama RI, 2010:437). Dalam ayat tersebut terdapat kalimat “Balligh” yang artinya “Sampaikanlah”. Balligh berasal dari kata Al-Balagh atau Al-Bulugh yaitu sampai ke tujuan yang dimaksud baik berupa tempat, masa atau lainnya. Sedangkan masdarnya tabligh berarti ajakan atau seruan yang jelas dan gamblang karena masa awal-awal Islam tabligh tersebut disampaikan secara sembunyi-sembunyi. Secara bahasa, Tabligh berasal dari kata balagha, yuballighu, tablighan, yang berarti menyampaikan. Tabligh adalah kata kerja “transitif”, yang berarti membuat seseorang sampai, menyampaikan, atau melaporkan, dalam arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Dalam bahasa Arab, orang yang menyampaikan disebut Mubaligh. Tabligh adalah, “Memberikan informasi yang benar, pengetahuan yang berdasarkan fakta, dan hakikat pasti yang bisa membantu seseorang untuk membentuk pendapat yang tepat. QS Al-Maidah ayat 67 ini memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW supaya menyampaikan segala yang telah diturunkan kepadanya tanpa menghiraukan besarnya tantangan yang akan dihadapinya. Dalam melaksanakan tugas tabligh ini, beliau menunjukkan metode langsung, baik berupa contoh, maupun ajakan. Rasulullah Saw

merupakan Teladan terbesar buat umat manusia, Beliau adalah seorang pendidik, seorang Yang memberi petunjuk kepada manusia Dengan tingkah lakunya sendiri terlebih Dahulu sebelum dengan kata-kata yang Baik.

### c. Al-Nahl [16]: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dalam tafsir Al-Maroghi dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW dianjurkan untuk meniru Nabi Ibrahim yang memiliki sifat-sifat mulia, yang telah mencapai puncak derajat ketinggian martabat dalam menyampaikan risalanya (Maraghi, 1987:289). Allah berfirman:

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ

Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): “Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif.” dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang memper-sekutukan Tuhan. Seruan disini dengan macam-macam nasihat dan pengajaran yang telah Allah terangkan dalam Al-Qur’an untuk menjadi hujjah terhadap mereka, dan debatlah dengan cara yang paling baik (Ash – Shiddieqy, 1969: 157). Pada awalnya ayat ini berkaitan dengan dakwah Rasulullah SAW. Kalimat yang digunakan adalah fiil amr “ud’u” (asal kata dari da’a-yad’u-da’watan) yang artinya mengajak, menyeru, memanggil (Ismail, 1992: 199). Adapun arah ajakan dan seruan tersebut adalah kepada jalan Tuhan yaitu agama Islam.

## 3. Metode Pendidikan Karakter Berdasarkan Al-Quran

### A. Metode Ibrah

Salah satu cara menginternalisasikan nilai karakter dan wawasan kebangsaan adalah melalui cerita/ibrah. Dalam salah satu metode pendidikan karakter menurut Laura Bryan, adalah metode bercerita. Metode ini dipandang efektif untuk meningkatkan imajinasi dan menggugah kesadaran siswa atau manusia dalam mengambil hikmah/pelajaran dari kisah yang disampaikan. Dari sini siswa/manusia akan termotivasi untuk meniru kisah dari tokoh yang di anggap baik atau menjauhi sikap tokoh yang dianggap memberi contoh buruk.50 Di dalam al-Quran didapati sekian ayat yang bercerita tentang kisah para Nabi dan perjuangan berdakwah kepada keluarga dan umatnya, untuk menjadi pelajaran bagi manusia yang membaca kisah itu pada zaman-masing-masing. Kisah menjadi pelajaran bagi manusia sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-A'raf: 175-176

*“Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah Kami Berikan kepadanya ayat-ayat Kami (pengetahuan tentang isi Al Kitab), kemudian Dia melepaskan diri dari pada ayat-ayat itu, Lalu Dia diikuti oleh syaitan (sampai Dia tergoda), Maka jadilah Dia Termasuk orang-orang yang sesat (175); dan kalau Kami menghendaki, Sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi Dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalauanya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya Dia mengulurkan lidahnya (juga). demikian Itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka*

*Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir (176)” (Q.S. Al-A’raf: 175-176).*

## B. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan. Kegiatan keteladanan ini dalam ajaran Islam telah diajarkan oleh Allah dalam mendidika manusia. Contoh atau teladan tersebut dijelaskan pada QS. Al-Azhab ayat 21.

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Q.S. Al-Azhab: 21).*

## C. Metode Memberi Nasehat

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak pada Anak, maka kata-kata yang bagus (nasehat) hendaknya selalu Diperdengarkan di telinga mereka. Sehingga apa yang Didengarnya tersebut masuk dalam hati yang selanjutnya Tergerak untuk mengamalkannya. Metode ini ditemukan pada Kisah Luqman menasehati anaknya untuk beriman kepada Allah sebagaimana dalam QS. Al-Luqman ayat 13:

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah bimar-bemar kedzaliman yang besar (QS. Al-Luqman ayat 13)*

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan akhlak memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menjadikan umat islam menjadi lebih baik di masa depan dan tentunya sangat penting bagi umat islam untuk menciptakan generasi islami yang berguna bagi kelangsungan umat islam. Nilai-nilai karakter yang terpuji dalam Al-Quran mencakup ketaatan, disiplin waktu, perbuatan terpuji, dan mengerjakan kebaikan. Ayat-ayat dalam Al-Quran juga memberikan metode pendidikan yang baik, seperti bersikap lemah lembut, menyampaikan dengan hikmah dan pelajaran yang baik, serta berdebat dengan cara yang baik. Semua ini menunjukkan pentingnya pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai universal yang diterima oleh seluruh umat manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr.H.Ridhahani,M.Pd,2016,*PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN*, IAIN ANTASARI PRESS
- Muhammad Thohir, Taufik Siraj, Nur Arfiyah Febriani,2019, *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL QURAN HADIS*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia
- Muhammad Thohir, Taufik Siraj, Nur Arfiyah Febriani, Cetakan I, Agustus 2019, Cetakan II, Agustus 2021 (Edisi Revisi 1), Cetakan III, April 2023 (Edisi Revisi 2),

*PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL QURAN HADIS*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia

Dr. Nur Chanifah, S.Pd.I, M.Pd.I, Abu Samsudin, S, Th.I, M.Th.I, 2019, *PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI: KARAKTER ULUL ALBAB DI DALAM AL-QUR'AN*, CV. Pena Persada

Dr. ASNIL AIDAH RITONGA, MA,2021,*METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN*,CV. Pusdikra Mitra Jaya